

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam penelitian eksperimen atau percobaan, peneliti melakukan percobaan atau perlakuan Sebagai Variabel Independennya (Kombinasi Akupresur HT 7 Dan Aromaterapi Cendana) kemudian mengukur akibat atau pengaruh percobaan tersebut pada Variabel Dependen (Kecemasan). Tujuan penelitian eksperimen ini untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan intervensi.

1.2 Desain dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent control group*. Untuk rancangan dengan penelitian ini, biasanya lebih membandingkan hasil intervensi program kesehatan dengan suatu kelompok kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama di penelitian lapangan. Dalam rancangan ini, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Maka dari itu rancangan ini sering disebut juga *non randomized control group pretest posttest design* (Notoadmodjo, 2018). Desain rancangan ini digambarkan seperti dibawah:

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	01	X ₁	02
Kelompok Kontrol	01	X ₂	02

Gambar 3.1 Rancangan Non Equivalent control group

Sumber: Notoadmodjo (2018)

Keterangan;

01: *pretest*

X1: Intervensi pemberian terapi kombinasi akupresur di titik HT 7 dan Aromaterapi Cendana dan prosedur tetap

X2: Intervensi pemberian tetap prosedur tetap

02: *posttest*

Keterangan:

Kelompok Eksperimen

Pretest: Kecemasan pada pasien Preoperasi yang diberikan prosedur tetap

Perlakuan: Pemberian kombinasi akupresur di titik HT 7 dan Aromaterapi Cendana

Posttest: Kecemasan pasien Preoperasi yang diberikan prosedur tetap dengan disertai pemberian kombinasi akupresur di titik HT 7 dan Aromaterapi Cendana.

Kelompok Kontrol

Pretest: Kecemasan pada pasien Preoperasi yang diberikan prosedur tetap

Perlakuan: Tetap diberikan obat antiemetik

Posttest: Kecemasan pada pasien Preoperasi yang diberikan prosedur tetap

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1.3.1 Tempat Penelitian

Ruang Mawar dan Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek
Provinsi Lampung.

1.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 1 Maret – 30 Maret.

1.4 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di Ruang Mawar dan Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

1.5 Besar Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non random (*non probability*) sampling dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2012).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik/kriteria populasi dengan mempelajari terlebih dahulu berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangan dari yang telah dipelajarinya untuk sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian. maka sebelum dilakukan pengambilan sampel maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoadmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

A. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. pasien pre operasi yang mengalami kecemasan dengan skor tingkat kecemasan (antara 4-20).
2. Pasien dengan indra penciuman baik.
3. Pasien dalam kondisi sadar, dapat berorientasi pada orang, tempat dan waktu.
4. Pasien pre operasi yang dirawat di ruang bedah minimal 2 hari sebelum operasi.
5. Pasien yang tidak terdapat luka di titik HT 7

B. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

1. Pasien dengan gangguan sirkulasi.
2. Pasien dengan gangguan jantung.
3. Pasien yang menderita migran.

4. Pasien yang memiliki Alergi Aromaterapi atau riwayat beberpa Alergi.

Penentuan Jumlah dan Pnentuan Sampel Penelitian ini mengikuti Rumus Supranto J (2000) yaitu: $(t-1)(r-1) > 15$, dimana t adalah banyaknya kelompok perlakuan dan r adalah jumlah replikasi. Banyaknya kelompok perlakuan pada penelitian ini adalah 2 kelompok, sehingga didapatkan hasil :

Cara pengambilan sampel menurut Supranto J (2000) dengan menggunakan rumus berikut :

$$(t - 1)(r - 1) > 15$$

$$r = (2 - 1)(r - 1) > 15$$

$$r = (r - 1) > 15/1$$

$$r = 15 + 1 = 16$$

Keterangan :

t : jumlah kelompok

r: jumlah Sampel

Berdasarkan perhitungan total sampel, maka jumlah responden tiap kelompok adalah 16 responden. Dengan perbandingan 1:1, dimana 16 responden kelompok studi, dan 16 responden kelompok kontrol. Total berjumlah 32 responden.

1.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmaodjo, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependent).

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kombinasi Akupresur HT 7 dan Aromaterapi Cendana.

2. Variabel terikat (*dependen*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *Independen*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penurunan kecemasan.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Kecemasan pre operasi	Kecemasan Pre Operasi yaitu Kecemasan yang dialami oleh pasien di Ruang Rawat Bedah yang menjalani persiapan pre operasi dengan anastesi umum yang ditandai dengan takut operasi dan takut pembiusan. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pre operasi menggunakan instrumen kuesioner APAIS, dengan jenis pertanyaan berupa Angket.	Pengisian kuesioner oleh responden Dengan cara ditanya atau dibagi untuk diisi sendiri oleh Responden (Angket)	Menggunakan Kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS).	Nilai rata-rata skor tingkat kecemasan dengan rentang 0-20.	RASIO
2	Kombinasi Aromaterapi Cendana dan Akupresur di Titik HT 7 Shenmen	Aromaterapi Cendana yang diberikan menggunakan metode Inhalasi melalui Tissue Yaitu meneteskan Aromaterapi Cendana ke kertas Tissue 5 tetes	Peneliti melakukan tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan	Lembar Observasi	0 : Tidak dilakukan pemberian kombinasi Aromaterapi cendana dan Akupresur di titik HT 7 1: dilakukan	Nominal

		<p>kemudian Anjurkan pasien untuk Menghirup Selama 5 Menit dengan 2 kali Nafas Dalam. Tindakan ini dilakukan bersamaan dengan Akupresur yaitu Suatu Teknik penekanan di titik HT 7 Shenmen menggunakan Ibu Jari yang dilakukan sebanyak 30 kali tekanan selama 5 menit dengan putaran searah dengan jalannya meridian.</p>	<p>melakukan pembedahan elektif serta mengalami kecemasan</p>		<p>pemberian kombinasi Aromaterapi cendana dan Akupresur di titik HT 7</p>	
--	--	--	---	--	--	--

1.8 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data. Alat pengumpulan data ini salah satunya berupa kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) Kuesioner ini terdiri dari 6 pertanyaan singkat, 4 pertanyaan mengevaluasi mengenai kecemasan yang berhubungan dengan anestesia dan prosedur bedah sedangkan 2 pertanyaan lainnya mengevaluasi kebutuhan akan informasi. Enam item APAIS dibagi menjadi 2 komponen yaitu; (nomor 1,2,4 dan 5) pertanyaan yang berhubungan dengan prosedur bedah, dan (nomor 3 dan 6) komponen kebutuhan informasi. pada penelitian ini penggunaan instrumen kecemasan tidak digunakan semua itemnya yang digunakan yaitu (nomor 1,2,4,5) karena berhubungan dengan anastesia dan prosedur bedah.

lembar Observasi Pemberian Kombinasi Akupresur di titik HT7 dan aromaterapi cendana pada kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validasi adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Firdaus,2014), kecemasan pra operatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiusan dan pembedahan. Instrumen *APAIS* merupakan instrumen yang telah digunakan luas di dunia untuk mengukur kecemasan pra operatif. sebanyak 102 pasien (42 laki-laki dan 60 perempuan) menjadi subjek penelitian ini. Analisis faktor dengan rotasi *oblique* menghasilkan dua skala yaitu skala kecemasan dan kebutuhan informasi. Hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala kecemasan dan kebutuhan informasi *APAIS* versi Indonesia cukup tinggi yaitu 0,825 dan 0,863. Pasien dengan kebutuhan informasi tinggi menunjukkan kecemasan pra operatif yang lebih tinggi. Skala *APAIS* tidak berhubungan dengan jenis kelamin, riwayat operasi, jenis operasi atau jenis anastesi. *APAIS* versi indonesi (*Valid*) dan handal (*reliable*) untuk mengukur kecemasan pre operatif.

Penilaian tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dapat dilakukan dengan menggunakan Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (*APAIS*). Menurut Moerman (1996) dalam firdaus untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan pre operasi menggunakan alat ukur (Instrumen) yang dikenal dengan nama *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Instrumen ini sudah divalidasi, diterima dan diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di dunia. *APAIS* bertujuan untuk menskrining kecemasan pre operasi dan kebutuhan informasi pasien, sehingga dapat diidentifikasi pasien-pasien yang membutuhkan dukungan tambahan.

3. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Aromaterapi Cendana
- b. Tissue
- c. Handscoon bersih
- d. Minyak kayu putih
- e. Masker

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

A. Persiapan penelitian

1. Mempersiapkan rencana penelitian dan alat penelitian yang diperlukan dalam penelitian dengan mengajukan proposal penelitian.
2. Mengkonsultasikan perbaikan proposal dan alat ukur penelitian (Kuesioner).
3. Menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian.

B. Pelaksanaan penelitian

1. Langkah prosedur administrasi, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari institusi kepada pihak terkait.
2. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak terkait selanjutnya dari surat tersebut diketahui waktu peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian.
3. Peneliti menemui kepala ruangan ruang mawar dan kutilang untuk memberikan surat izin penelitian dan memohon kerjasamanya selama aktu pelaksanaan penelitian yaitu dalam mengumpulkan data tentang pasien yang akan dilakukan operasi (pre operasi).
4. Peneliti melakukan identifikasi pasien mengenai nama, tanggal lahir, rekam medik, jenis operasi, jenis anestesi yang digunakan, waktu dilaksanakan opeasi, keadaan umum klien, adanya keluhan kecemasan.

5. Peneliti menjelaskan kepada pasien dan keluarga pasien tentang *informed consent* yang berisi tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
6. Peneliti memeriksa indra penciuman klien
7. Peneliti memeriksa tanda-tanda vital pasien untuk menentukan ada tidaknya gangguan sirkulasi.
8. Peneliti menanyakan kepada pasien tentang riwayat kesehatan pasien
9. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi serta bersedia menjadi responden, pasien ataupun keluarga diminta untuk menandatangani *informed consent*.
10. Pasien yang tidak memenuhi kriteria dan tidak bersedia menjadi responden, peneliti tidak bisa menjadikannya sampel penelitian. Sehingga tidak semua pasien dengan kecemasan pre operasi bisa dijadikan sampel penelitian.
11. Peneliti menjelaskan kepada responden dan waktu pengisian lembar kuesioner penelitian kecemasan menggunakan instrumen *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*
12. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner penelitian kecemasan dengan dipandu maupun dibantu oleh peneliti.
13. Peneliti membagi responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - a. Peneliti membuat kontrak dengan responden kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol untuk pemberian kombinasi Akupresur HT 7 dan Aromaterapi Cendana.
 - b. Peneliti menjelaskan kepada responden kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol cara melakukan pemberian kombinasi Akupresur HT 7 dan Aromaterapi Cendana.

- c. Responden kelompok eksperimen diberikan kombinasi Akupresur HT 7 dan Aromaterapi Cendana sedangkan responden kelompok kontrol diberikan teknik relaksasi napas dalam.
- d. Selama intervensi pasien kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan terapi dengan intervensi yang berbeda, peneliti melakukan penilaian ulang kecemasan dengan membagikan kembali kuesioner pada responden kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- e. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti.
- f. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan melengkapi data-data yang diperlukan.
- g. Kemudian dilakukan pengolahan data.

5. Etika Penelitian

Semua penelitian yang erat kaitannya dengan manusia sebagai objek harus mempertimbangkan etika, menurut Hidayat (2011) terdapat beberapa etika yang harus ada didalam penelitian, antara lain:

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan pernyataan kesediaan dari subjek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Penelitian saat ini, keluarga atau pasien RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung mendapatkan *Informed consent* yang berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kombinasi akupresur di titik *shenmen* (HT7) dan aromaterapi cendana terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Pasien dan keluarga yang bersedia untuk mengikuti penelitian maka menandatangani lembar *Informed consent* tersebut, bila tidak setuju maka diperbolehkan untuk tidak menandatangani *Informed consent* lembar *Informed consent*.

Informed consent juga diberikan kepada pihak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung oleh peneliti dalam bentuk surat izin penelitian untuk memperbolehkan pasien preoperasi ikut serta dalam penelitian ini.

b. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi atau data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang telah disajikan sebagai hasil penelitian.

c. Anonim (*Anonymity*)

Tindakan merahasiakan nama peserta terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu proyek penelitian. Hal ini untuk menjaga kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dari responden.

d. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan perlakuan penelitian yaitu kombinasi akupresur di titik *Shenmen* (HT7) dan Aromaterapi Cendana dengan tidak mengistimewakan sebagian responden dengan responden yang lain. Peneliti memberikan intervensi yang sama pada semua anggota kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol peneliti tetap memberikan perlakuan yang sama namun setelah dilakukan pengukuran.

e. *Nonmaleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Pemberian kombinasi akupresur di titik *Shenmen* (HT7) dan Aromaterapi Cendana tidak membahayakan responden. terapi ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan sehingga tidak ada responden yang menghentikan terapi. Peneliti telah membatasi responden sesuai dengan kriteria inklusi.

f. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi

subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Pemberian kombinasi akupresur di titik *Shenmen* (HT7) dan Aromaterapi Cendana akan membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan.

6. Pengolahan data

A. Tahap Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) tahapan pengolahan data memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil kuesioner yang sudah terisi lengkap dilakukan *editing*. Data yang diperoleh di masukan ke dalam program computer untuk kemudian dilakukan proses berikutnya.

2. *Scoring*

Peneliti melakukan penelitian kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *APAIS* dengan skor 4-20 dengan klasifikasi skor 4-8, 9-14, 15-20. Menyatakan semakin tinggi nilai maka semakin buruk tingkat kecemasan responden.

3. *Processing*

Pada proses ini peneliti memasukan data-data hasil dari penelitian pada program komputerisasi, data-data hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk pengelompokan data.

4. *Cleaning*

Setelah semua data dilakukan analisis, kemudian data dicek kembali untuk melihat adanya kesalahan-kesalahan dan ketidaklengkapan kemudin dilakukan koreksi.

3.9 Analisis Data

Menurut Sastroasmoro dan Ismael (2011) Analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien preoperasi yang dikumpulkan dengan kuesioner kemudian dihitung menggunakan nilai mean, median, dan standar deviasi.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis dalam penelitian ini adalah mengetahui antara dua variabel skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian kombinasi akupresur di titik *Shenmen* (HT7) dan Aromaterapi Cendana pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan Uji *uji t dependent* dan *independen*.